

Urgensi Pendekatan Multi-Interdisiplin pada Kajian Hadis di Ma'had Aly

Yuniar Indra Yahya

Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng, Indonesia

email: indrayahya@28gmail.com

Article history: Received: February 5, 2024, Revised: May 22, 2024; Accepted May 30, 2024; Published: June 30, 2024

Abstract:

Sivagowri Sivagurunathan, Rudhad Ilaina, Suud Sarim Karimullah, and Moh Mansur Abdul Haq mention that there are many cases that cannot be explained or resolved using only one disciplinary approach, including in the study of Islam. However, on the other hand, the multi-interdisciplinary approach in hadith studies at Ma'had Aly Tebuireng does not touch even one-third of its monodisciplinary studies. Through literature review and case study research on the final projects of Ma'had Aly Tebuireng students, the researchers sought to depict the condition of the hadith study climate at Ma'had Aly Tebuireng. The first finding is that the condition of hadith studies depicted in the research pattern of Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng is still predominantly monodisciplinary. Monodisciplinary studies account for about 70%. This is evidenced by the theses written from 2020 to 2023. On the other hand, the multi-interdisciplinary approach in hadith studies at Ma'had Aly Tebuireng is still below 10%. However, there are several approaches that can support hadith studies, such as hermeneutics, stylistics, and ethnography. This is the second finding of this research. Therefore, approaches beyond the discipline of hadith become an urgency in the study of hadith at Ma'had Aly Hasyim.

Keywords:

Hadith Studies; Multi-Disciplinary Approach; Ma'had Aly.

Author correspondence email: indrayahya@28gmail.com

Available online at: <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/elnuwuwah/>

Copyright (c) 2024 by El Nubuwwah Jurnal Studi Hadis



Abstrak:

Sivagowri Sivagurunathan, Rudhad Ilaina, Suud Sarim Karimullah, dan Moh Mansur Abdul Haq menyebutkan bahwa ada banyak kasus yang tidak dapat diuraikan atau diselesaikan hanya dengan satu disiplin keilmuan saja, termasuk dalam studi Islam. Namun, di lain sisi pendekatan multi-interdisiplin dalam kajian hadis di Ma'had Aly Tebuireng tidak sampai menyentuh sepertiga kajian monodisiplinnya. Melalui studi kepustakaan dan penelitian studi kasus pada tugas akhir mahasiswa Ma'had Aly Tebuireng, sebagai objek penelitian, peneliti berupaya menggambarkan kondisi iklim kajian hadis di Ma'had Aly Tebuireng. Temuan pertama, kondisi kajian hadis yang tergambar pada corak penelitian Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng adalah masih berada pada studi monodisiplin. Studi monodisiplin menyentuh angka 70 %. Hal itu Dibuktikan dengan skripsi yang ditulis dari tahun 2020-2023. Sementara pendekatan multi-interdisiplin dalam kajian hadis di Ma'had Aly Tebuireng masih di bawah 10 %. Padahal, ada beberapa pendekatan yang bisa menunjang kajian hadis; hermeneutika, stilistika, dan etnografi. Itu adalah temuan kedua penelitian ini. Maka dari itu, pendekatan di luar disiplin ilmu hadis menjadi urgensi dalam kajian hadis di Ma'had Aly Hasyim.

Kata Kunci:

Studi Hadis; Multi-Interdisipliner; Ma'had Aly

Pendahuluan

Sivagowri Sivagurunathan, Rudhad Ilaina, Suud Sarim Karimullah, dan Moh Mansur Abdul Haq menyebutkan bahwa ada banyak kasus yang tidak dapat diuraikan atau diselesaikan hanya dengan satu disiplin keilmuan saja, termasuk dalam studi Islam. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat urgensi melakukan kajian studi secara multi-interdisiplin. Karena problematika umat manusia –di era saat ini khususnya –tidak dapat diselesaikan tanpa multi-interdisiplin keilmuan.

Rudhad Ilaina mengatakan bahwa pendekatan monodisiplin tidak lagi memadai untuk menjawab tantangan zaman yang dihadapi umat Islam di berbagai dunia, sebagai contoh permasalahan pandemi covid-19. Kajian Islam dengan

menggunakan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner diharapkan menjadi jawaban bagi tantangan dunia Islam moderen dan kontemporer saat ini.¹ Hanya saja penelitian ini membahas studi Islam secara umum, tidak spesifik dalam studi hadis.

Kemudian Sivagowri Sivagurunathan menganggap penting adanya pendekatakan multi-interdisiplin dalam pembelajaran di universitas. Ia mengklaim bahwa dunia global dengan entitas yang beragam secara sosial, ekonomi, politik, budaya, dan bahasa dapat dipahami dengan baik hanya melalui perspektif multidisiplin.² Namun, penelitian itu tidak menyinggung studi Islam.

Sejalan dengan kedua penelitian di atas, Suud Sarim Karimullah memaparkan bahwa Transformasi pengetahuan dengan pendekatan ilmiah multi,-inter,-dan transdisiplin adalah pola interaksi akademik yang menggambarkan bahwa kompleksitas masalah manusia tidak dapat diatasi hanya dengan menggunakan monodisiplin saja karena setiap disiplin ilmiah tidak dapat berdiri sendiri.³ Akan tetapi, penelitian ini sebatas pada kajian keilmuan secara umum, tidak terkhusus pada studi agama Islam.

Menyadari pentingnya multi-interdisiplin dalam tren global, universitas Islam di Indonesia serempak menyepakati perlunya melakukan integrasi-interkoneksi antar keilmuan.

¹ Rudhad Ilaina, Nur Ahid, dan Andika Eko Presetiyo, "Epistemology of Interdisciplinary Research at Islamic Study on State Islamic Religious Higher Education in Indonesia," FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 8, no. 1 (30 Juni 2022): 1–20.

² Sivagowri Sivagurunathan, "An Urgent Global Need of Introducing Multidisciplinary Approaches in the Humanities at the Universities," ZENITH International Journal of Multidisciplinary Research, 1 Januari 2012, https://www.academia.edu/65836625/An_urgent_global_need_of_introducing_multi_disciplinary_approaches_in_the_humanities_at_the_universities.

³ Suud Sarim Karimullah, "The Urgency of Knowledge Transformation with Multi-, Inter-, and Transdisciplinary Approaches in the Complexities of Humanity's Problems," Journal of Multidisciplinary Science 1, no. 3 (27 Desember 2022): 195–203.

Dengan harapan memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap ajaran agama, serta memungkinkan integrasi dengan ilmu-ilmu lainnya. Sehingga melahirkan relevant holistic knowledge untuk memahami realitas dunia Islam kontemporer.⁴

Lain hal dengan fenomena yang terjadi di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng, empat tahun belakangan peneliti memandang bahwa kajian hadisnya masih bersifat monodisiplin. Padahal studi Islam interdisipliner telah menjadi topik yang semakin penting dalam konteks global saat ini. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas isu-isu keagamaan, sosial, dan politik yang dihadapi oleh masyarakat Muslim di seluruh dunia⁵. Dengan melibatkan disiplin ilmu sejarah, antropologi, politik, filsafat, ekonomi, filologi, linguistik, dan sosiologi, umat Islam mendapat perspektif yang lebih luas tentang keislaman. Hal ini memungkinkan peningkatan pemahaman Islam yang dianggap eksklusif menjadi lebih holistik.

Mohammad Arkoun dan Abu Rabi' sudah mulai melakukan pendekatan-pendekatan multi-interdisiplin dalam studi Islam. Keduanya memberikan tawaran pendekatan Historis-Kritis, Hermeneutika, Kontekstual, Kritis terhadap Tradisi, Transdisipliner, Komparatif, Pascakolonial untuk memahami teks-teks keagamaan. Karena bagi mereka studi agama tidak bisa dilepaskan dari psikoanalisa, psikologi, sejarah, sosiologi, dan kebudayaan.⁶ Sehingga melalui

⁴ Moh Mansur Abdul Haq, "Urgensi Aneka Pendekatan Dalam Kajian Islam: Dari Inter-Multidisiplin Ke Transdisiplin Menurut Amin Abdullah," *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (30 Desember 2023): 159–73, <https://doi.org/10.19109/medinate.v19i2.21349>.

⁵ Theguh Saumantri dan Hajam Hajam, "Urgensi Metodologi Studi Islam Interdisipliner Untuk Moderasi Islam," *An-Nawa: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (6 Juni 2023): 1–18, <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i1.579>.

⁶ Najrul Jimatul Rizki dkk., "Metodologi Studi Islam (Perspektif Arkoun Dan Ibrahim M. Abu Rabi)," *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)* 1, no. 3 (9 Agustus 2023): 147–59.

pendekatan multidisiplin tersebut kajian keagamaan Islam terus berkembang dan universal.

Di samping kontekstualisasi teks keagamaan (hadis) yang ditawarkan oleh tokoh-tokoh tersebut, Ahmad 'Ubaydi Hasbillah justru melakukan konstruksi tekstualisme hadis untuk memahami hadis. Agar membentuk pola keagamaan yang kultural-orisinal-moderat. Ia beranggapan bahwa tekstualisme pemahaman hadis dapat membentuk pola keagamaan yang kultural-orisinal-moderat selama dilakukan secara holistik dan proporsional. Pemahaman tekstualisme yang holistik dapat dilakukan dengan prinsip *athari*, tidak terlalu fokus pada satu kata kunci. Sedangkan proporsionalitas dapat dilakukan dengan memperlakukan masing-masing teks secara sama sesuai dengan pembawaan (struktur dan indikasi-indikasi tekstual yang menyertainya). Hadis Nabi yang dipahami dan digunakan secara proporsional akan membentuk paradigma keagamaan yang inklusif. Sebaliknya, teks hadis yang digunakan secara parsial justru dapat mendisfungsikan teks hadis yang lain, apalagi teks-teks budaya yang disinyalir tidak bersumber dari tradisi kenabian⁷.

Amrulloh juga menggunakan presktif Tarbawi dalam meneliti hadis yang disinyalir berperspektif pendidikan berbasis masalah (*Project Based Learning*). Ia membaca hadis-hadis tentang bab *tarḥ al-‘ālim al-mas’ala ‘ala al-muta’allim* (pengajuan masalah oleh guru kepada murid) dari segi otentisitas dan otoritasnya, bersamaan dengan menghasilkan perspektif pola pendidikan dan pengajaran.⁸ Ia juga menggunakan pendekatan historis untuk menemukan fakta bahwa narator/rawi beberapa hadis di kitab *Sunni* adalah bukan kalangan *sunni*, melainkan kalangan

⁷ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, "Nalar Tekstual Ahli Hadis Kajian Otorisasi, Puritanisasi, dan Enkulturasikan Sunnah Nabi dalam Ormas Islam di Indonesia" (doctoralThesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38769>.

⁸ Amrulloh Amrulloh, Rizqa Ahmadi, dan Miftakhul Ilmi Suwignya Putra, "Analisis Hadis Pengajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Tarbawi," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 1–17.

syi'i/syiah.⁹ Pendekatan etnografi tidak luput dari penelitiannya untuk meneliti hadis-hadis di internet. Ia mengungkap ada sebaran pseudo-hadis tentang pendidikan Islam yang disebarkan di internet. Nalar yang dipakai untuk menganalisis pseudo-hadis adalah nalar *takhriji*.¹⁰

Viki Junianto mengungkap metode *kasyf* para sufi untuk menguji keotentikan hadis. Ia berkesimpulan bahwa *kasyf* termasuk metodologi model irfani. Dan metode metode tersebut juga otoritatif bagi kalangan sufi. Viki mencoba mengawinkan sudut pandang kritik hadis dengan perspektif tasawuf terhadap hadis – dalam hal ini Ibn 'Arabi.¹¹

Melalui multi-interdisiplin pendekatan dalam studi Islam juga memungkinkan berkembangnya interpretasi teks-teks keagamaan, termasuk Hadis di dalamnya. Baik itu dihasilkan dengan melakukan interpretasi linguistik, historis, dan sains¹². Sebab teks baik itu bersifat keagamaan atau bukan, merupakan bagian dari sejarah. Dan sejarah itu selalu diikuti oleh sosiologi, antropologi, bahasa, dan geografi.

Memandang adanya gap yang terjadi antara fenomena iklim kajian hadis di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng dengan tren akademik global. Maka penelitian ini perlu untuk mengungkap bagaimana iklim kajian hadis di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng selama kurun waktu 2019-2023?

⁹ Amrulloh Amrulloh, "THE NARRATION ANALYSIS OF 'ABBÂD B. YA'QÛB AS A SYIAH RÂFIÐAH NARRATOR IN THE MAIN HADITH BOOK OF SUNNI," *Jurnal Ushuluddin* 27, no. 1 (30 Juli 2019): 44–61, <https://doi.org/10.24014/jush.v27i1.6392>.

¹⁰ Amrulloh Amrulloh, "Pseudo-Hadis Seputar Pendidikan Islam dan Sebarannya di Internet," *Riwayah* 4, no. 1 (2018): 125–46.

¹¹ Abdillah Afabih dan Viki Junianto, "Examining Ibn Arabi's Kashf Method on the Authenticity of Hadith," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 23, no. 1 (31 Januari 2022): 111–24, <https://doi.org/10.14421/qh.2022.2301-06>.

¹² Awal Rifai Wahab dan Ahmad Syaripudin, "METODE FIKIH, METODE SYARAH, TEKNIK PENDEKATAN, DAN TEKNIK INTERPRETASI DALAM MEMAHAMI HADIS:," *JAWAMI'UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis* 1, no. 1 (30 Maret 2023): 23–37, <https://doi.org/10.36701/jawamiulkalim.v1i1.911>.

Serta pendekatan multi-interdisiplin apa saja yang dapat menunjang kajian hadis di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari?

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif melalui penelurusan kepustakaan (*library research*), sekaligus mengkaji kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan materi makalah seperti buku dan jurnal yang layak dijadikan referensi. Secara khusus penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukannya penelitian studi kasus, oleh karena itu tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian.¹³ Dalam hal ini objeknya adalah fenomena corak penelitian hadis Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng dengan rentan tahun 2019-2023. Serta menghimpun aneka pendekatan multi-interdisiplin yang relevan dengan kajian hadis, khususnya di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng.

Hasil dan Pembahasan

Corak Penelitian Hadis Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng

Tahun 2016 menjadi awal mula kajian hadis di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng. Sebagai pendidikan tinggi pesantren, Ma'had Aly diberi wewenang membuka satu program studi saja. Dan sejak saat itu, Ma'had Aly Tebuireng menetapkan bahwa program studinya adalah Hadis dan Ilmu Hadis. Padahal pada awal pendiriannya, Ma'had Aly Tebuireng memiliki kecenderungan studi Fikih.

Enam tahun selama perubahan fokus studi Ma'had Aly Tebuireng dari kajian fikih menjadi kajian hadis, lulusannya sudah menghasilkan kurang lebih seratus lima skripsi yang menjadi sampel penelitian ini. Corak penelitian skripsi kajian

¹³ Dimas Assyakurrohim dkk., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

hadisnya juga bermacam-macam. Mulai dari studi analitik, living hadis, tematik, dan studi tokoh.

Dari seratus lima skripsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebanyak tiga puluh corak penelitian tematik yang diminati oleh mahasiswanya. Kemudian tujuh belas penelitian bertema studi tokoh, dan lima belas studi analitik. Beberapa jenis penelitian tersebut kebanyakan hanya membahas kajian hadis dengan pendekatan monodisiplin. Pendekatan multi-interdisiplin dalam kajian hadis di Ma'had Aly Tebuireng tidak sampai menyentuh sepertiga kajian monodisiplinnya.

Penelitian hadis di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dianggap masif mulai tahun 2016. Sejak fokus program studi Ma'had Aly Tebuireng mengarah pada studi Hadis dan Ilmu Hadis. Hingga tahun 2023, lebih dari seratus skripsi telah diterbitkan oleh perguruan tinggi pesantren tersebut. Namun, peneliti mengambil 94 sampel skripsi untuk menggali data dan menemukan fakta di dalamnya.

Jenis penelitian yang dihasilkan oleh mahasantri/mahasiswa Ma'had Aly tersebut cukup beragam. Yakni, studi tokoh, Ilmu Hadis, Ulama' Hadis, Tematik, Living Hadis, Studi Analitik, Takhrij, dan *Fiqh al-Hadis*. Skripsi dengan jenis penelitian Tematik merupakan yang paling banyak di sini, berjumlah 30. Jenis Studi Tokoh berjumlah 17, Ulama' Hadis berjumlah 16, Studi Analitik berjumlah 15, Living Hadis berjumlah 9, Ilmu Hadis berjumlah 3, Takhrij dan Fiqhul Hadis masing-masing berjumlah 4 buah.¹⁴

Jika dilihat dari sudut pandang sifat penelitian, paling banyak adalah skripsi dengan pendekatan monodisiplin yang berjumlah 73 buah. Kemudian bersifat komparatif sebanyak 7 buah. Sementara skripsi yang bersifat Multi-Interdisiplin Tasawuf, Akidah Islam, Hukum Islam, Linguistik, Ekonomi Syariah, Sosio-Historis, dan Kesehatan masing-masing hanya satu penelitian. Yang cukup untuk dikatakan banyak—lebih

¹⁴ Hasil olah data mandiri peneliti

dari dua atau dua – adalah pendekatan Antropologi sejumlah 7, Netnografi sebanyak 3, dan Filologi sejumlah 2.

Multi-Interdisiplin Tasawuf sudah diterapkan oleh Iskandar Rois Shidiq (2023) yang mengungkap hadis-hadis tentang ajaran *Rabithah* pada tarekat, serta mengukur kesesuaian antara dalil hadis-hadis yang terkait dengan pemaknaan tarekat mengenai ajaran *Rabithah*.¹⁵ Selain itu Muhammad Al Ariffuttaqi juga melakukan kajian terhadap hadis yang digunakan sebagai dalil praktik *hizib* yang biasa dilaksanakan oleh tarekat Nasyabandiyah Cukir, Jombang.¹⁶

Lalu ada jenis kajian yang mengungkap bagaimana pandangan para ulama' mengenai kehujjahan hadis hasan untuk penetapan dalil akidah Islam.¹⁷ Nur Karim juga mencoba untuk mengkaji prespektif hadis tentang bank Syariah dalam skripsinya.¹⁸ Nurul Faizah melakukan kajian deskriptif terhadap seni bahasa dalam hadis-hadis Nabi.¹⁹ Hanik Sindi F juga melakukan pendekatan kesehatan terhadap hadis-hadis tentang air susu ibu.²⁰

Pendekatan filolog juga dilakukan oleh Iqbal Nursyahbani dan Yuniar Indra Yahya dalam penelitiannya.

¹⁵ M. Iskandar Rois Shidiq;, *الرابطة الصوفية في مفهوم الأحاديث النبوية* (Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuieng, 2023),

//repository.tebuieng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=234&keywords=iskandar.

¹⁶ Muhammad Al Ariffuttaqi;, *حديث تطبيقي*, 2023, //repository.tebuieng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=293&keywords=futtaqi.

¹⁷ Jumayyah;, *الحديث الحسن والاحتجاج به في تثبيت العقيدة الإسلامية* (Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuieng, 2021),

//repository.tebuieng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=130&keywords=jumayyah.

¹⁸ Nur Karim-نور كريم L; *النظام المصرفي الشرعي في الحديث - Sistem Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hadits* (Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuieng, 2021),

//repository.tebuieng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=149&keywords=nur+kari m.

¹⁹ Nurul faizah;, *أسلوب التأكيد في الأحاديث النبوية الواردة في كتاب رياض الصالحين* (Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuieng, 2022),

//repository.tebuieng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=197&keywords=nurul.

²⁰ Hanik Sindi Fariha;, *حليب الثدي للصبي بين الحديث و علم الطب : دراسة المقارنة*, 2023, //repository.tebuieng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=222&keywords=hanik.

Mereka berdua mencoba untuk menggali keilmuan hadis M. Hasyim Asy'ari melalui tokoh yang bersinggungan langsung dengannya. Hanya saja pendekatan filologi itu digunakan hanya untuk transkrip ulisan tangan (manuskrip), tanpa memperdulikan sisi filologis lain yang penting diungkapkan.

Mahasantri/mahasiswa juga melakukan penelitian berjenis Living Hadis. Sehingga mereka banyak menggunakan pendekatan Antropologi. Misal, Dimas Setyawan Saputra yang melakukan kajian Living Hadis tradisi Halal bi Halal,²¹ Fahmi Husen yang menyinggung "golput" dengan menggunakan perspektif hadis²², Thoifurrahman yang menelisik tradisi shalat enam rakaat di Pesantren Daruttauhid, Sampang, Madura²³

Studi hadis pendekatan etnografi masih dilakukan oleh tiga mahasantri/mahasiswa saja. Yaitu, Faridatul Miladiyah yang meneliti unggahan-unggahan Yusuf Chudori di kanal Youtube tentang hadis-hadis dalam kitab *Ayyuha al-Walad*.²⁴ Moh. Minahul Asna melakukan pendalaman hadis-hadis di *instagram* untuk dikaji otoritas periwayatannya.²⁵ Falich Haidar juga meriset video-video Bachtiar Nasir tentang

²¹ Dimas Setyawan Saputra, عاده حلال بحلال في مجتمع قرية تامباك ريجو جومباغ دراسة في, الحديث الحي (Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuieng), diakses 29 September 2023, [//repository.tebuieng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=243&keywords=dimas](http://repository.tebuieng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=243&keywords=dimas).

²² Fahmi Husen, معطلو الانتخابات في منظور الحديث النبوي (Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, 2022), [//repository.tebuieng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=195&keywords=fahmi](http://repository.tebuieng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=195&keywords=fahmi).

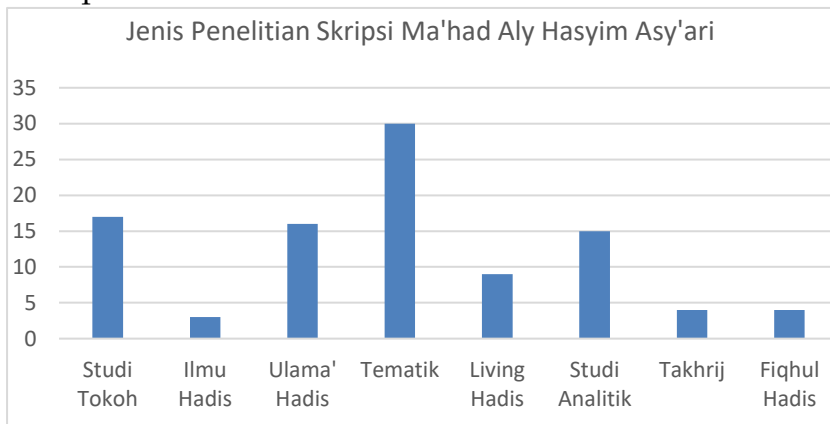
²³ محمد طيف الرحمن, إقامة الصلاة المسنونة ست ركعات بعد المغرب في معهد دار التوحيد إنجالن سامفانج مادور (Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuieng, 2020), [//repository.tebuieng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=98&keywords=%D8%AF%D8%A7%D8%B1+%D8%A7%D9%84%D8%AA%D9%88%D8%AD%D9%8A%D8%AF](http://repository.tebuieng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=98&keywords=%D8%AF%D8%A7%D8%B1+%D8%A7%D9%84%D8%AA%D9%88%D8%AD%D9%8A%D8%AF).

²⁴ Faridatul Miladiyah, منهج تدريس الأستاذ يوسف خضري للأحاديث النبوية عن تربية الأولاد في, كتاب أبيها الولد للإمام الغزالي (Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuieng, 2021), [//repository.tebuieng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=124&keywords=faridatu](http://repository.tebuieng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=124&keywords=faridatu).

²⁵ Moh Minahul Asna, انتشار الأحاديث النبوية في فضائل الأعمال في إنستاكرام قيد المراجعة يتم قبوله أو رفضه (Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuieng, 2021), [//repository.tebuieng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=160&keywords=asna](http://repository.tebuieng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=160&keywords=asna).

keutamaan minum air kencing unta, serta meneliti hadis-hadisnya.²⁶

Selain itu studi dengan sifat komparatif mendalam juga ditemukan dalam tujuh skripsi mereka. Di antaranya tentang perbandingan *Asma' wa Shifat* antara ulama' sunni dan salafi²⁷, hubungan kritik matan Ibn Qayyim Al-Jauziyah dengan ulama' abad 1-3 H²⁸, hadiah mayit dengan pahala sedekah dalam pandangan organisasi Islam Indonesia²⁹, serta deskriptif dua ulama' hadis dalam mendoifkan hadis³⁰.



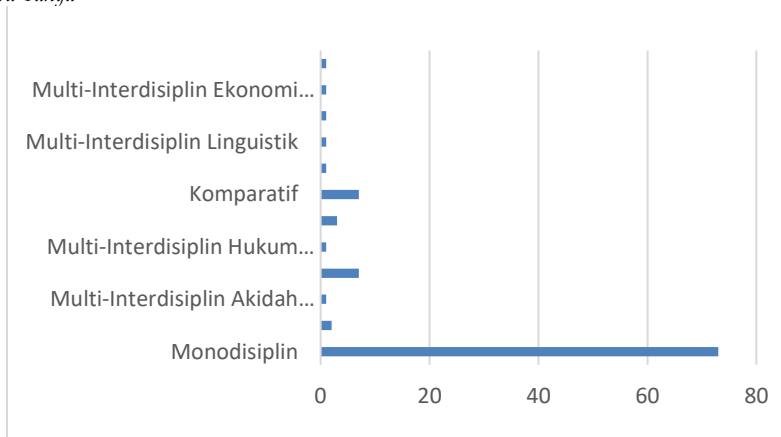
²⁶ Falich Haidar Al-Habsy;,, *الأحاديث في شرب بول الإبل دراسة في فهم الحديث عند بختيار ناصر* (Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, 2022), [//repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=186&keywords=falich](https://repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=186&keywords=falich).

²⁷ Ujang Abdul Gopur;,, *دراسة مقارنة عن اختلاف فهم شروح الأحاديث في الأسماء والصفات عند مصطفى سعيد الخن وسليم بن عيد الهلالي في كتاب شرح رياض الصالحين* (Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebui reng), diakses 29 September 2023, [//repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=278&keywords=ujang](https://repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=278&keywords=ujang).

²⁸ Achmad Shidiqur Razaq;,, *علاقة ضوابط نقد المتن عند ابن قيم الجوزية في كتاب المنار المنيف بنقد* (Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebui reng), diakses 29 September 2023, [//repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=279&keywords=razaq](https://repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=279&keywords=razaq).

²⁹ Mega Sofiyati;,, *إهداء و انتفاع الميت بصدقة الأحياء عند الجمعيات الإسلامية في إندونيسا* (Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, 2023), [//repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=238&keywords=mega](https://repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=238&keywords=mega).

³⁰ Muhammad Rizqi Mubarak;,, *منهج ابن الجوزي والترمذي لمعرفة الحديث الضعيف* (Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebui reng, 2023), [//repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=246&keywords=rizqi](https://repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=246&keywords=rizqi).



Aneka Pendekatan Multi-Interdisiplin Kajian Hadis *Hermeneutika*

Hermeneutika adalah upaya menjelaskan dan menelusuri pesan dan pengertian dasar dari sebuah ucapan atau tulisan yang jelas, kabur, kontradiktif, sehingga menimbulkan keraguan dan keraguan dan kebingungan bagi pendengar atau pembaca.³¹ Tokoh-tokoh yang menggunakan hermeneutika untuk membaca sebuah teks yakni Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zayd.

Dari banyak tokoh pengkaji Hermeneutika, penelitian ini mengambil Fazlur Rahman sebagai objek pembahasan. Tujuan hermeneutika Fazlur Rahman adalah untuk menemukan rasio legis dan idea atau prinsip moral dari hadis. Rahman menawarkan suatu metode yang logis, kritis dan komprehensif, yaitu hermeneutika double movement (gerak ganda interpretasi). Pertama-tama, seorang penafsir Al-Qur'an harus memulai dari yang khusus (particular) menuju yang umum (general). Artinya, sebelum menarik kesimpulan hukum, ia harus terlebih dahulu memahami makna tekstual dari suatu

³¹ Mundzir, Muhammad. "KONTEKSTUALISASI PEMAHAMAN HADIS AL-IFKI (HOAX) DALAM BERINTERAKSI DI MEDIA SOSIAL: Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd" *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* [Online], Volume 7 Number 2 (19 January 2023)

ayat dengan meneliti alasan-alasan hukumnya (ratiolegis-'illat), baik yang disebutkan secara eksplisit maupun implisit. Selain itu, seorang penafsir juga harus memperhatikan dengan serius gambaran setting masyarakat Arab pada saat Al-Qur'an diturunkan, baik yang berkaitan dengan adat kebiasaan, pranata sosial, maupun kehidupan keagamaan. Setelah melakukan langkah-langkah tersebut, barulah seorang penafsir dapat melakukan generalisasi terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh Al-Qur'an secara keseluruhan. Jadi, pendekatan dari yang khusus (particular) ke yang umum (general) ini merupakan metode yang penting dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an secara komprehensif.³²

Kedua, ajaran-ajaran (prinsip) yang bersifat umum tersebut harus ditubuhkan dalam konteks sosio historis yang kongkret di masa sekarang. Untuk itu perlu dikaji secara cermat situasi sekarang dan dianalisa unsur-unsurnya sehingga situasi tersebut dapat dinilai dan diubah sejauh yang dibutuhkan serta ditetapkan prioritas-prioritas baru demi mengimplementasikan nilai-nilai AlQur'an secara baru pula. Gerakan kedua ini juga akan berfungsi sebagai pengoreksi dari hasil-hasil pemahaman dan penafsiran yang dilakukan pada gerakan pertama.³³

Misalkan, langkah tersebut diterapkan pada masalah homoseksual. Langkah pertama dalam hermeneutika hadis dengan teori Fazlur rahman ini, beranjak dari pemahaman makna hadis dengan melakukan pemahaman terhadap aspek historis suatu hadis dengan latar belakang sosial budaya waktu hadis dituturkan. Sabda Nabi yang berbunyi; Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Amr As Sawwaq, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Amru bin Abu Amr dari Ikrimah dari Ibnu Abbas ia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

³² "HERMENEUTIKA AL-QUR'AN FAZLUR RAHMAN METODE TAFSIR DOUBLE MOVEMENT | KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi," diakses 22 Mei 2024, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/364>.

³³ "HERMENEUTIKA AL-QUR'AN FAZLUR RAHMAN METODE TAFSIR DOUBLE MOVEMENT | KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ فَأَقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ

“Barang siapa yang kalian dapati melakukan perbuatan kaum Nabi Luth (yakni melakukan homoseksual), maka bunuhlah pelaku dan korbannya dan siapa pun yang kamu temukan meraka termasuk binatang, bunuh dia dan bunuh binatang itu” (H.R. Tirmidzi)³⁴

Dalam meneliti *Asbab Wurud* pada hadis tersebut harus dilihat dari dua konteks, yakni masa Nabi dan masa sekarang. Yakni dengan melihat kondisi sosio-historis masyarakat Luth yang diterangkan oleh Al-Qur’an sebagai pelaku homoseksual. Juga melihat kondisi sosiologis masyarakat yang punya kecenderungan seksual sesama jenis di zaman sekarang.

Berangkat dari teori *double movement* Fazlur Rahman, maka dapat dijumpai prinsip umum dalam hal ini; *pertama*, larangan melakukan homoseksual, *kedua*, akibat homoseksual yang diberikan kepada kaum Luth, yakni ditimpa musibah. Dan yang diberikan kepada pelaku zaman sekarang, yakni penyakit menular seks.³⁵

Nasr Hamid Abu Zayd menawarkan Hermeneutika Humanistik untuk memahami sebuah teks dengan menyelami dunia sosiologis ketika teks itu turun. Langkah pertama yang ia lakukan adalah menemukan *dalalah* (original meaning), maksud teks ketika turun, aspek murni apa yang ingin disampaikan teks. Langkah kedua yakni mencari makna signifikansi (*maghza*). Langkah ketiga yakni menemukan makna yang tidak tersentuh (*maskut ‘anhu*).

Contoh praktisnya yakni dalam hadis *ifki*. Signifikansi (*maghza*) dalam hadis tersebut adalah interaksi sesama manusia adalah interaksi atas dasar *ukhuwah insaniyyah*. Sementara

³⁴ Muhammad ibn Isa Al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi* (Beirut-Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2018).

³⁵ Rahmat Hidayatulloh, “HADIS LARANGAN HOMOSEKSUAL DALAM PERSPEKTIF HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN” (bachelorThesis, FU, 2023), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74514>.

maskut 'anhu dari hadis itu yakni kewajiban menghargai perasaan orang lain, baik dengan lisan, perbuatan, atau diam.³⁶

Hermeneutika dalam hadis dapat menjadi “alat bantu” (bukan pengganti) untuk menajamkan penafsiran. Pendekatan tersebut terlihat efektifitasnya ketika digabungkan dengan horison penggagas (Nabi), pembaca (rijāl al-hadis, mukharrij, serta mufassir), dan kontekstualisasinya. Penafsiran hadis dengan pendekatan hermeneutik dirasakan mampu melahirkan pemaknaan yang menggabungkan unsur tekstualitas dan kontekstualitas hadis sekaligus, mengingat sebuah teks hanya bisa menemukan maknanya dalam konteks.³⁷ Namun hermeneutika berkurang efektifitasnya ketika peneliti tidak mengindahkan sisi penggagas (Nabi), pembaca, dan *asbab al-wurud*. Sebab teks hadis tidak bisa hanya dilihat dari sudut pandang sebagai teks sejarah saja, melainkan ada unsur penggagas (Nabi) dan pembaca (periwayat).

Stilistika

Pengertian stilistika hadis adalah gaya bahasa atau rahasia artistik (seni) yang terdapat pada pemilihan-pemilihan kata yang digunakan dalam hadis Nabi. Ilmu stilistika mempunyai peran signifikan dalam memberikan kontribusi bahan pemahaman Hadis, yaitu menjadi perangkat penting dan bahan penunjang dalam proses pemaknaan Hadis. Stilistika dengan analisis preferensi pemilihan kata dan penyusunan kalimatnya akan menunjukkan bagaimana efek yang ditimbulkan dengan gaya tersebut dan stilistika dengan gaya penyimpangan kebahasaannya akan memberi keterangan bagaimana di dalam sebuah Hadis terdapat penyimpangan

³⁶ Mundzir, Muhammad. "KONTEKSTUALISASI PEMAHAMAN HADIS AL-IFKI (HOAX) DALAM BERINTERAKSI DI MEDIA SOSIAL: Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd" *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* [Online], Volume 7 Number 2 (19 January 2023)

³⁷ “HERMENEUTIKA HADIS: Upaya Memecah Kebekuan Teks | Hauqola | Jurnal Theologia,” diakses 2 Oktober 2023, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/teologia/article/view/324>.

kebahasaan tertentu dan pengaruhnya terhadap makna yang dilahirkan.³⁸

Mustafa Sadiq Al-Rafi'i menjabarkan karakteristik stilistika hadis ke dalam tiga unsur; Pertama, *Al-Khulūs* berarti pemilihan kata yang digunakan sangat tepat, memiliki keterikatan dan kesesuaian antara unsur-unsurnya. Kedua, *Al-Qasd* yang merupakan sisi ringkas (*I'jaz*) dan ekonomis (*Iqtisad*) pada kata-katanya mengandung makna yang luar biasa. Ketiga, *Al-Istifā'* berarti ungkapan hadis yang singkat mampu menyampaikan semua maksud Nabi Muhammad SAW. Kriteria stilistika hadis nabawi ini tentunya berbeda dengan stilistika Bahasa Arab secara umum (*al-uslūb al-ilmīyyah*, *al-uslūb al-adabīyyah*, dan *al-uslūb al-khithabīyyah*). Kriteria stilistika tersebut dinamakan *jāwami' al-kalim*.³⁹

Pendekatan ini punya manfaat terhadap pemahaman makna teks hadis. Yakni, sebagai kajian yang mengungkapkan nilai-nilai estetika bahasa hadis. Termasuk juga menjadi perangkat penting dan bahan penunjang dalam proses pemaknaan hadis.⁴⁰ Sehingga teks hadis yang diposisikan sebagai karya "sastra" dapat dibuktikan ciri-ciri keindahan bahasanya, diterangkan keindahannya, menjadi acuan bagi sastrawan untuk meningkatkan mutu karya sastranya, mempermudah untuk membedakan bahasa yang digunakan dalam satu karya sastra dengan karya sastra yang lain.⁴¹

³⁸ Achmad Shidiqu Razaq, "PENGERTIAN STILISTIKA DAN POSISINYA DALAM ILMU HADITS," *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (20 April 2021), <https://doi.org/10.55987/njhs.v1i2.29>.

³⁹ Sayidatul Afifah Rusda, Sri Ayu Fatmawati, dan Sepriyana Sepriyana, "KARAKTERISTIK STILISTIKA HADIS MENURUT MUSTHOFA SHADIQ AR-RAFI'I," *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (30 April 2021), <https://doi.org/10.55987/njhs.v1i2.31>.

⁴⁰ Razaq, "PENGERTIAN STILISTIKA DAN POSISINYA DALAM ILMU HADITS."

⁴¹ Syihabuddin Qalyubi, "Kontribusi 'Ilm Al-Uslub (Stilistika) Dalam Pemahaman Komunikasi Politik," *Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam 'Ilm al-Uslub (Stilistika Arab)*, 12 September 2010, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/7788/>.

Salah satu penelitian yang menganalisis stilistik hadis adalah Nurul Ihsannudin tentang khutbah Nabi dalam perang Khunayn. Salah kalimat yang digunakan Nabi yakni, “*Ya Ma’syara al-Ansar*”. Penggunaan pola sapaan tersebut melahirkan kesan: perangkat sapa *ya* (يا) menunjukkan kedekatan Ansar di hati Nabi; penisbatan kata *ma’syar* (معشر) kepada Ansar menunjukkan bahwa Nabi menganggap mereka seperti keluarga sendiri; pengulangan sapaan itu sampai empat kali menunjukkan agar mereka ingat bahwa Nabi selalu dekat dengan mereka.⁴²

Namun di sisi lain, karena pendekatan stilistika ini adalah pendekatan linguistik, maka hasil dari pada penelitian hanya mengarah pada kesimpulan-kesimpulan kebahasaan dan estetikanya. Stilistika tidak menyentuh pada produk hukum hadis.

Antropologi; Etno-Netnografi

Etnografi dan Netnografi merupakan rumpun kajian dalam Antropologi. Penelitian Etnografi merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti me-review, menguraikan dan menafsirkan pola bersama dan belajar nilai-nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari berbagai kelompok melalui metode historis. Posisi subjek penelitian Etnografi berada dalam lapis masyarakat nyata, Sementara Netnografi adalah posisi subjek penelitiannya berada dalam dunia maya.⁴³

Netnografi adalah pengembangan dari etnografi. Etnografi didefinisikan sebagai studi dan pencatatan sistematis budaya manusia, juga sebuah karya deskriptif yang dihasilkan dari penelitian. Penelitian etnografi akan mengamati perilaku,

⁴² NIM 1420511020 Nurul Ihsannudin, “STILISTIKA HADIS (KAJIAN ATAS KHUTBAH NABI SAW PASCAPERANG HUNAYN)” (masters, UIN SUNAN KALIJAGA, 2017), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30220/>.

⁴³ Dedi Kuswandi, Ris'an Rusli, dan Amilda Sani, “Kultur Masyarakat Melayu: Studi Etnografi Islam Melayu Nusantara Abad 18,” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 3 (2024): 1470–86, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5515>.

sikap, keputusan bertransaksi, dan lain-lain.⁴⁴ Contoh dari model pendekatan netnografi adalah disertasi Nurun Najwah yang membahas “Dehumanisasi Perempuan dalam Bingkai Agama”. Penelitian tersebut menggali data di internet mengenai penceramah perempuan dengan hadis-hadis Nabi yang disinyalir menjadi benih dehumanisasi. Ia meneliti video Youtube Aisyah Dahlan dan Oki Setyana Dewi.⁴⁵

Pendekatan etnografi pada kajian hadis bermanfaat untuk mengontrol, mengedukasi, mendeskripsikan, meluruskan wacana keagamaan (hadis) di lingkungan masyarakat sosial dan maya. Apalagi pendekatan netnografi dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki internet, serta memiliki jangkauan pendataan yang lebih luas. Jadi pengumpulan datanya tidak memakan waktu. Akan tetapi, netnografi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya; Sulit untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan, Sulit untuk mengecek keaslian identitas dari peserta penelitian, Tidak dapat mengakses semua informasi yang diinginkan, karena beberapa informasi mungkin bersifat pribadi atau rahasia.⁴⁶

Urgensi Pendekatan Multi-Interdisiplin pada Kajian Hadis di Ma’had Aly

Pendekatan-pendekatan di atas merupakan upaya dari peneliti Islam yang bertujuan agar studi Islam dapat dipahami secara holistik serta komprehensif. Sehingga teks-teks keagamaan tidak dimaknai secara parsial yang rawan ketergesaan. Pendekatan tersebut dimaksudkan untuk melakukan pengembangan di bidang kajian hadis. Namun,

⁴⁴ Anastasya Nur Mahmudah, “Analisis Switching Intention Pada Generasi Z Followers Instagram Likes BSI Maslahat” (undergraduate, UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2023), <http://digilib.uinkhas.ac.id/24942/>.

⁴⁵ - Nurun Najwah, “Dehumanisasi Perempuan Dalam Bingkai Agama (Hadis) Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang ilmu Hadis,” Other (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/60290/>.

⁴⁶ “Yuks Cari Tahu Tentang Netnografi – WIDURI.AC.ID,” diakses 2 Oktober 2023, <https://widuri.ac.id/yuks-cari-tahu-tentang-netnografi/>.

tidak dimaksudkan untuk mengesampingkan keotentikan *turats* sebagai bagian dari peradaban Islam.

Ma'had Aly sebagai pendidikan tinggi pesantren menggunakan kitab kuning menjadi referensi utama pembelajaran dan basis referensi utama keilmuan Islam yang dikembangkan⁴⁷—pengembangan kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasinya menjadikan kitab kuning sebagai titik sentralnya—harus melakukan pendekatan-pendekatan multi-interdisiplin dalam penelitiannya. Agar corak penelitian monodisiplin dalam studi Islam bergeser dan berkembang.

Apalagi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng yang berfokus pada kajian hadis. Selain memperdalam studi hadis yang bersifat monodisiplin; *mustalah al-hadis*, *al-jarh wa ta'dil*, *sanad*, *matan*, *mukhtalaf al-hadis*, dan *gharib al-hadis* juga harus merambah disiplin-disiplin lain. Sebab pada faktanya, selama empat tahun terakhir corak penelitian hadisnya berkutat pada monodisiplin hadis dan ilmu hadis saja.

Setidaknya, tradisi *bahts al-kutub* yang diharapkan muncul dari perpaduan epistemik antara tradisi pendidikan pesantren dan perguruan tinggi. Sebab pesantren memiliki keunggulan dalam bidang penguasaan terhadap konten kitab, sementara perguruan tinggi memiliki kelebihan dari sisi penguasaan metodologi. Perpaduan antara keduanya dapat melahirkan dan bahkan mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih luas.⁴⁸

Kesimpulan

Berdasar hasil hasil serta analisis pada data dan pembahasan di atas penelitian ini menemukan bahwa, *pertama*,

⁴⁷ Teuku Zulkhairi, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam berbasis Kitab Kuning pada Ma'had Aly di Aceh*, ed. oleh 2009067502 Muzakir (Banda Aceh: CV Rumoh Cetak, 2023), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29137/>.

⁴⁸ Nor Salam Salam dan Irsyaddur Rofiq Rofiq, "PERPADUAN SISTEMIK-ORGANIK MENUJU PERPADUAN EPISTEMIK: DILEMA INTEGRASI PESANTREN DAN PERGURUAN TINGGI," *Journal Islamic Studies* 5, no. 1 (6 April 2023): 36–49, <https://doi.org/10.32478/jis.v5i1.1506>.

kondisi kajian hadis yang tergambar pada corak penelitian Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng adalah masih berada pada studi monodisiplin. Studi monodisiplin menyentuh angka 70% dari skripsi yang ditulis dari tahun 2020-2023. Sementara pendekatan multi-interdisiplin dalam kajian hadis di Ma'had Aly Tebuireng masih di bawah 10%. Padahal tren akademik global mengarah pada studi multi-interdisiplin keilmuan. Sehingga, pada temuan *kedua*, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari perlu untuk menunjang kajian hadisnya dengan pendekatan hermeneutika, stilistika, dan etnografi. Namun dengan catatan tetap melakukan pendalaman terhadap ilmu-ilmu hadis dan *turats*.

Daftar Pustaka

- Afabih, Abdillah, dan Viki Junianto. "Examining Ibn Arabi's Kashf Method on the Authenticity of Hadith." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 23, no. 1 (31 Januari 2022): 111-24. <https://doi.org/10.14421/qh.2022.2301-06>.
- Al-Tirmidzi, Muhammad ibn Isa. *Sunan al-Tirmidzi*. Beirut-Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2018.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Al-Habsy, Falich Haidar. الأحاديث في شرب بول الإبل دراسة في فهم الحديث عند بختيار ناصر. Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, 2022. [//repository.tebuireng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=186&keywords=falich](https://repository.tebuireng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=186&keywords=falich).
- Amrulloh, Amrulloh. "Pseudo-Hadis Seputar Pendidikan Islam dan Sebarannya di Internet." *Riwayah* 4, no. 1 (2018): 125-46.
- — —. "THE NARRATION ANALYSIS OF 'ABBÂD B. YA'QÛB AS A SYIAH RÂFIÐAH NARRATOR IN THE MAIN HADITH BOOK OF SUNNI." *Jurnal Ushuluddin* 27,

no. 1 (30 Juli 2019): 44-61.
<https://doi.org/10.24014/jush.v27i1.6392>.

Amrulloh, Amrulloh, Rizqa Ahmadi, dan Miftakhul Ilmi Suwignya Putra. "Analisis Hadis Pengajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Tarbawi." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 1-17.

Arifuttaqi,, Muhammad Al. تطبيق حديث, 2023.
[//repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&i d=293&keywords=futtaqi](https://repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&i d=293&keywords=futtaqi).

Asna,, Moh Minahul. انتشار الأحاديث النبوية في فضائل الأعمال في إنستاكرا م قيد المراجعة يتم قبوله أو رفضه Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebui reng, 2021.
[//repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&i d=160&keywords=asna](https://repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&i d=160&keywords=asna).

Faizah,, Nurul. أسلوب التأكيد في الأحاديث النبوية الواردة في كتاب رياض الصالحين. Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebui reng, 2022.
[//repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&i d=197&keywords=nurul](https://repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&i d=197&keywords=nurul).

Fariha,, Hanik Sindi. حليب الثدي للصبي بين الحديث و علم الطب : دراسة المقارنة. 2023.
[//repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&i d=222&keywords=hanik](https://repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&i d=222&keywords=hanik).

Gopur, Ujang Abdul. دراسة مقارنة عن اختلاف فهم شروح الأحاديث في الأسماء والصفات عند مصطفى سعيد الخن وسليم بن عيد الهلالي في كتاب شرح رياض الصفات Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebui reng. Diakses 29 September 2023.
[//repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&i d=278&keywords=ujang](https://repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&i d=278&keywords=ujang).

Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. "Nalar Tekstual Ahli Hadis Kajian Otorisasi, Puritanisasi, dan Enkulturasasi Sunnah Nabi dalam Ormas Islam di Indonesia." doctoralThesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38769>.

"HERMENEUTIKA HADIS: Upaya Memecah Kebekuan Teks |

- Hauqola | Jurnal Theologia." Diakses 2 Oktober 2023.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/teologia/article/view/324>.
- Hidayatulloh, Rahmat. "HADIS LARANGAN HOMOSEKSUAL DALAM PERSPEKTIF HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN." bachelorThesis, FU, 2023.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74514>.
- Husen,, Fahmi. معطّو الانتخابات في منظور الحديث النبوي. Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, 2022.
https://repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&i d=195&keywords=fahmi.
- Haq, Moh Mansur Abdul. "Urgensi Aneka Pendekatan Dalam Kajian Islam: Dari Inter-Multidisiplin Ke Transdisiplin Menurut Amin Abdullah." *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (30 Desember 2023): 159-73.
<https://doi.org/10.19109/medinate.v19i2.21349>.
- Ilaina, Rudhad, Nur Ahid, dan Andika Eko Presetiyo. "Epistemology of Interdisciplinary Research at Islamic Study on State Islamic Religious Higher Education in Indonesia." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (30 Juni 2022): 1-20.
- Karimullah, Suud Sarim. "The Urgency of Knowledge Transformation with Multi-, Inter-, and Transdisciplinary Approaches in the Complexities of Humanity's Problems." *Journal of Multidisciplinary Science* 1, no. 3 (27 Desember 2022): 195-203.
- Kuswandi, Dedi, Ris'an Rusli, dan Amilda Sani. "Kultur Masyarakat Melayu: Studi Etnografi Islam Melayu Nusantara Abad 18." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 3 (2024): 1470-86.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5515>.
- Jumayyah; الحديث الحسن والإحتجاج به في تثبيت العقيدة الإسلامية. Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebui reng, 2021.

...
//repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&i
d=130&keywords=jumayyah.

L,, Nur Karim - *Sistem
Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hadits*. Ma'had Aly
Hasyim Asy'ari Tebui reng, 2021.
//repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&i
d=149&keywords=nur+karim.

Mahmudah, Anastasya Nur. "Analisis Switching Intention Pada
Generasi Z Followers Instagram Likes BSI Maslahat."
Undergraduate, UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2023.
<http://digilib.uinkhas.ac.id/24942/>.

Miladiyah,, Faridatul. *منهج تدريس الأستاذ يوسف خضري للأحاديث النبوية عن*
تربية الأولاد في كتاب أيها الولد للإمام الغزالي. Ma'had Aly Hasyim
Asy'ari Tebui reng, 2021.
//repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&i
d=124&keywords=faridatu.

Mubarak,, Muhammad Rizqi. *منهج ابن الجوزي والترمذي لمعرفة الحديث*
الضعيف. Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebui reng, 2023.
//repository.tebui reng.ac.id/index.php?p=show_detail&i
d=246&keywords=rizqi.

Nurun Najwah, -. "Dehumanisasi Perempuan Dalam Bingkai
Agama (Hadis) Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam
Bidang ilmu Hadis." Other. Yogyakarta: UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta, 2023. [https://digilib.uin-
suka.ac.id/id/eprint/60290/](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/60290/).

PROF. DR. H. SYIHABUDDIN QALYUBI, LC. "KONTRIBUSI
'ILM AL-USLU>B (STILISTIKA) DALAM PEMAHAMAN
KOMUNIKASI POLITIK." *Pidato Pengukuhan Guru Besar*
Dalam 'Ilm al-Uslu<b (Stilistika Arab), 12 September 2010.
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/7788/>.

Razaq, Achmad Shidiqur. "PENGERTIAN STILISTIKA DAN
POSISINYA DALAM ILMU HADITS." *Nabawi: Journal of*
Hadith Studies 1, no. 2 (20 April 2021).
<https://doi.org/10.55987/njhs.v1i2.29>.

Razaq,, Achmad Shidiqur. *علاقة ضوابط نقد المتن عند ابن قيم الجوزية في كتاب*

- المنار المنيف بنقد المتن في القرون الثلاثة الأولى. Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuiheng. Diakses 29 September 2023. [//repository.tebuiheng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=279&keywords=razaq](http://repository.tebuiheng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=279&keywords=razaq).
- Rizki, Najrul Jimatul, Yurna Yurna, Rima Erviana, Siti Nurafifah, dan Rubi Babullah. "Metodologi Studi Islam (Perspektif Arkoun Dan Ibrahim M. Abu Rabi)." *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)* 1, no. 3 (9 Agustus 2023): 147-59.
- Rusda, Sayidatul Afifah, Sri Ayu Fatmawati, dan Sepriyana Sepriyana. "KARAKTERISTIK STILISTIKA HADIS MENURUT MUSTHOFA SHADIQ AR-RAFI'I." *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (30 April 2021). <https://doi.org/10.55987/njhs.v1i2.31>.
- Salam, Nor Salam, dan Irsyaddur Rofiq Rofiq. "PERPADUAN SISTEMIK-ORGANIK MENUJU PERPADUAN EPISTEMIK: DILEMA INTEGRASI PESANTREN DAN PERGURUAN TINGGI." *Journal Islamic Studies* 5, no. 1 (6 April 2023): 36-49. <https://doi.org/10.32478/jis.v5i1.1506>.
- Saputra, Dimas Setyawan. عادة حلال بحلال في مجتمع قرية تامباك ريجو. جومباغ دراسة في الحديث الحي. Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuiheng. Diakses 29 September 2023. [//repository.tebuiheng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=243&keywords=dimas](http://repository.tebuiheng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=243&keywords=dimas).
- Saumantri, Theguh, dan Hajam Hajam. "Urgensi Metodologi Studi Islam Interdisipliner Untuk Moderasi Islam." *An-Nawa: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (6 Juni 2023): 1-18. <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i1.579>.
- Shidiq, M. Iskandar Rois. الرابطة الصوفية في مفهوم الأحاديث النبوية. Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuiheng, 2023. [//repository.tebuiheng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=234&keywords=iskandar](http://repository.tebuiheng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=234&keywords=iskandar).
- Sofiyati, Mega. إهداء و انتفاع الميت بصدقة الأحياء عند الجمعيات الإسلامية في إندونيسا. Ma' had Aly Hasyim Asy' ari, 2023. [//repository.tebuiheng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=238&keyword](http://repository.tebuiheng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=238&keyword)

- ...
s=mega.Al-Tirmidzi, Muhammad ibn Isa. *Sunan al-Tirmidzi*. Beirut-Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2018.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Haq, Moh Mansur Abdul. "Urgensi Aneka Pendekatan Dalam Kajian Islam: Dari Inter-Multidisiplin Ke Transdisiplin Menurut Amin Abdullah." *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (30 Desember 2023): 159–73. <https://doi.org/10.19109/medinate.v19i2.21349>.
- "HERMENEUTIKA AL-QUR'AN FAZLUR RAHMAN METODE TAFSIR DOUBLE MOVEMENT | KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi." Diakses 22 Mei 2024. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/364>.
- Ilaina, Rudhad, Nur Ahid, dan Andika Eko Presetiyo. "Epistemology of Interdisciplinary Research at Islamic Study on State Islamic Religious Higher Education in Indonesia." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (30 Juni 2022): 1–20.
- Karimullah, Suud Sarim. "The Urgency of Knowledge Transformation with Multi-, Inter-, and Transdisciplinary Approaches in the Complexities of Humanity's Problems." *Journal of Multidisciplinary Science* 1, no. 3 (27 Desember 2022): 195–203.
- Kuswandi, Dedi, Ris'an Rusli, dan Amilda Sani. "Kultur Masyarakat Melayu: Studi Etnografi Islam Melayu Nusantara Abad 18." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 3 (2024): 1470–86. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5515>.
- Nurul Ihsannudin, NIM 1420511020. "STILISTIKA HADIS (KAJIAN ATAS KHUTBAH NABI SAW PASCAPERANG HUNAYN)." Masters, UIN SUNAN KALIJAGA, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30220/>.
- Sivagurunathan, Sivagowri. "An Urgent Global Need of Introducing Multidisciplinary Approaches in the Humanities at the Universities." *ZENITH International Journal of Multidisciplinary Research*, 1 Januari 2012.

- https://www.academia.edu/65836625/An_urgent_global_need_of_introducing_multidisciplinary_approaches_in_the_humanities_at_the_universities.
- Teuku Zulkhairi, 2015088501. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam berbasis Kitab Kuning pada Ma'had Aly di Aceh*. Disunting oleh 2009067502 Muzakir. Banda Aceh: CV Rumoh Cetak, 2023. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29137/>.
- Wahab, Awal Rifai, dan Ahmad Syaripudin. "METODE FIKIH, METODE SYARAH, TEKNIK PENDEKATAN, DAN TEKNIK INTERPRETASI DALAM MEMAHAMI HADIS:" *JAWAMI'UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis* 1, no. 1 (30 Maret 2023): 23-37. <https://doi.org/10.36701/jawamiulkalim.v1i1.911>.
- "Yuks Cari Tahu Tentang Netnografi - WIDURI.AC.ID." Diakses 2 Oktober 2023. <https://widuri.ac.id/yuks-cari-tahu-tentang-netnografi/>.
- الرحمن, محمد طيف. إقامة الصلاة المسنونة ست ركعات بعد المغرب في معهد Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng, 2020. [//repository.tebuireng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=98&keywords=%D8%AF%D8%A7%D8%B1+%D8%A7%D9%84%D8%AA%D9%88%D8%AD%D9%8A%D8%AF](https://repository.tebuireng.ac.id/index.php?p=show_detail&id=98&keywords=%D8%AF%D8%A7%D8%B1+%D8%A7%D9%84%D8%AA%D9%88%D8%AD%D9%8A%D8%AF).